

# Analisis profitabilitas, leverage, dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan

Suci Kurnia Ramadani

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Malang  
e-mail: 210501110111@student.uin-malang.ac.id

## Kata Kunci:

Profitabilitas, leverage, dan kebijakan deviden

## Keywords:

Profitability, leverage, and dividend policy.

## ABSTRAK

Produk-produk Perusahaan telah tersedia di berbagai distributor besar, hypermarket, supermarket, minimarket, toko kecantikan, serta pasar tradisional. Karena produk dari Perusahaan telah banyak beredar dan memiliki pasar yang luas, tentu nilai perusahaan dari perusahaan ini akan berpengaruh terhadap pasaran produk maupun saham perusahaan, dan dari sini pula kita tahu jika nilai perusahaan Perusahaan sendiri pasti dipengaruhi dari berbagai faktor seperti profitabilitas,

leverage, dan kebijakan deviden.

## ABSTRACT

Perusahaan's products are available at major distributors, hypermarkets, supermarkets, minimarkets, beauty shops, and traditional markets. Because Perusahaan's products have been widely circulated and have a wide market, of course the company value of this company will affect the product market and the company's shares, and from this we also know that Perusahaan's company value itself is definitely influenced by various factors such as profitability, leverage, and dividend policy.

## Pendahuluan

PT. DLS, sebuah bisnis distribusi sederhana yang didirikan pada tahun 1991, menjadi cikal bakal PT. X Tbk. Meningkatnya permintaan global terhadap produk Perusahaan adalah bukti bahwa produk tersebut memiliki kualitas yang memenuhi standar kualifikasi internasional. Selain PT. Perkembangan produk Perusahaan yang cepat, perusahaan tidak berpuas diri dan tetap menyadari bahwa mereka harus bekerja keras untuk mempertahankan kesuksesannya. Oleh karena itu, pihaknya harus selalu meningkatkan dan menjunjung tinggi prestasi yang telah dicapai. Hingga saat ini, perusahaan ini telah mengoperasikan lebih dari 30 merek produk, beberapa di antaranya telah diakui sebagai pilihan utama konsumen.

Produk-produk Perusahaan telah tersedia di berbagai distributor besar, hypermarket, supermarket, minimarket, toko kecantikan, serta pasar tradisional. Dengan slogan "Innovate Today, Creating Tomorrow", Perusahaan tetap berkreasi dan berinovasi untuk menjadi pemimpin dalam industri kebutuhan konsumen.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Karena itu, seluruh produk dari Perusahaan telah banyak beredar dan dikonsumsi sehingga memiliki pasar yang luas, tentu nilai perusahaan dari perusahaan ini akan berpengaruh terhadap pasaran produk maupun saham perusahaan, dan dari sini pula kita tau jika nilai perusahaan Perusahaan sendiri pasti dipengaruhi dari berbagai factor seperti profitabilitas, leverage, dan kebijakan deviden.

### Nilai Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2010), jumlah uang yang bersedia dibayarkan investor untuk membeli perusahaan akan mewakili nilainya. Nilai perusahaan juga dapat dilihat sebagai hasil spesifik yang dicapai organisasi setelah terlibat dalam suatu proses atau aktivitas selama beberapa tahun (Brigham dan Houston, 2010: 7). Keberhasilan meningkatkan nilai suatu perusahaan merupakan sesuatu yang ingin dilihat oleh investor karena hal tersebut akan meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri sebagai pemegang saham. Tobin's Q, Price Earning Ratio (PER), dan Price Book Value (PBV) semuanya dapat digunakan untuk menghitung nilai perusahaan.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}}$$

### Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah suatu kebijakan yang biasanya dilakukan dengan pengeluaran biaya yang bisa dikatakan cukup mahal, karena perusahaan memiliki kewajiban menyediakan dana dalam jumlah besar sebagai keperluan pembayaran dividen. Hanya perusahaan yang memiliki tingkat kemampuan laba yang tinggi dan memiliki prospek ke depan yang cerah, yang dapat dan mampu untuk membagikan dividen.

$$DPR = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earnings per Share}}$$

### Profitabilitas

Untuk dapat melakukan analisis profitabilitas yang merupakan hasil akhir dari berbagai keputusan dan berbagai kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan biasanya diperlukan indikator (Pratama & Segaf, 2022). Analisis profitabilitas juga dapat diukur dari kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kebijakan dividen yang stabil sekaligus menjaga peningkatan kekayaan pemegang saham di perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2013:196), profitabilitas dapat disebut sebagai rasio untuk menilai kemampuan seluruh perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam perusahaan. Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa, Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan.



Menurut Kasmir (2012:202), rasio profitabilitas yang dirumuskan return on assets (ROA) adalah laba bersih dibagi total aset dikalikan 100%.

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### Leverage

Secara garis besar, leverage adalah penggunaan dana pinjaman yang bisa meningkatkan hasil suatu trading maupun investasi. Dalam beberapa kasus, leverage biasanya juga dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengkonfersikan dana tetap memaksimalkan kekayaan usaha.

Kredit terhadap Hutang Rasio, juga dikenal sebagai rasio hutang terhadap ekuitas, digunakan untuk menghitung tingkat leverage keuangan suatu entitas dan menggambarkan berapa banyak hutang yang dimiliki bisnis dibandingkan dengan ekuitasnya. Untuk memahami tingkat risiko dalam struktur modal perusahaan, akan sangat membantu bagi manajemen, pemberi pinjaman, pemegang saham, dan seluruh pemangku kepentingan lainnya untuk memiliki informasi ini (Ihyak et al., 2023; Melinda & Segaf, 2023; Qulyubi et al., 2023; Syadali et al., 2023). Hal ini menunjukkan apakah tingkat leverage sehat atau apakah perusahaan peminjam kemungkinan besar akan kesulitan membayar utangnya.

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

### Pembahasan

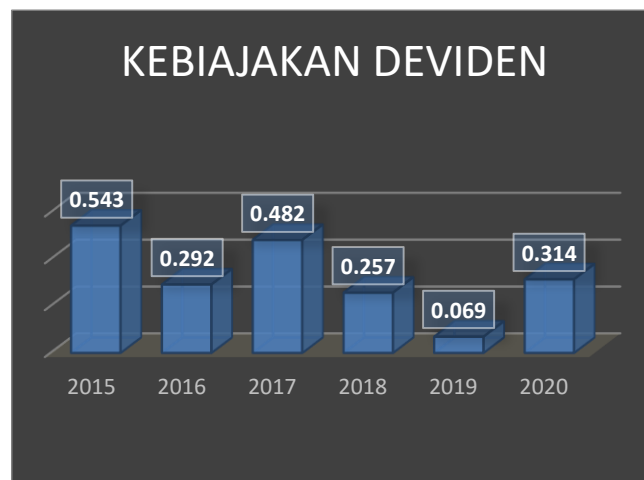
**Tabel 1.** Analisis kebijakan deviden, profitabilitas, *lverage*, nilai perusahaan

Tahun	<i>DPR</i> (Kebijakan)	<i>Return on Asset</i> (Profitabilitas)	<i>Debt Equity Ratio</i> (Leverage)	<i>PBV</i> (Nilai Perusahaan)
2015	0,543	0,087	0,807	0,080
2016	0,292	0,055	0,683	0,056
2017	0,482	0,034	0,575	0,026
2018	0,257	0,042	0,643	0,016
2019	0,069	0,110	0,737	0,013
2020	0,314	0,022	1,039	0,011



## Analisis Kebijakan Dividen

**Gambar 1. 1** Grafik analisis kebijakan dividen



Tergantung pada proses dan tuntutan Anda, signifikansi DPR ini pasti berubah. Perusahaan yang masih dalam tahap pertumbuhan seringkali memperoleh lebih banyak pendapatan untuk mendukung ekspansi mereka. Hal ini mungkin menghasilkan pembayaran yang lebih kecil saat ini, namun hasil dividen yang lebih tinggi di masa depan. Perusahaan yang lebih tua dan lebih maju biasanya membayar dividen dengan nilai yang lebih tinggi karena tidak memerlukan banyak ruang untuk ekspansi di masa depan. Pembayaran dividen adalah penggunaan keuntungan yang lebih baik karena hal ini.

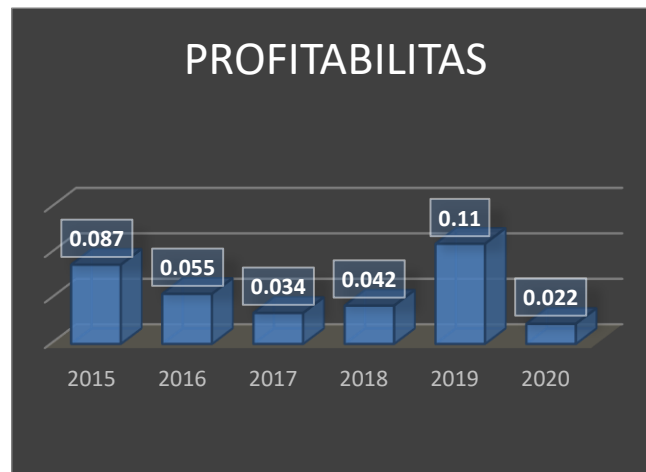
Investor yang tertarik untuk memberikan investasi jangka panjang umumnya akan memilih perusahaan yang mempunyai DPR rendah karena lebih tertarik pada pertumbuhan modal. Sebaliknya, investor jangka pendek akan lebih tertarik pada perusahaan dengan nilai DPR yang tinggi karena hasil yang diperolehnya juga lebih tinggi. Pembagian dividen biasanya diberikan jika perusahaan berhasil memperoleh laba bersih. Namun jika setelah tahun penutupan buku tidak memperoleh keuntungan atau bahkan mengalami kerugian, umumnya perusahaan tidak akan membagikan dividen.

Artinya perusahaan PT. X Tbk. Lebih banyak mendapatkan investor jangka panjang pada tahun 2016, 2018, 2019, 2020 karena normalnya kebijakan dividen yang dibagikan kepada investor adalah 40% Ratio yang terus meningkat akan menunjukkan bisnis yang kuat dan lama tapi semakin banyak jumlah dividen yakni dapat melebihi 100% perusahaan pasti dipaksa untuk menurunkan jumlah pembayaran dividen atau menghentikan pembayaran.



## Analisis Profitabilitas

**Gambar 2. 1** Grafik analisis profitabilitas

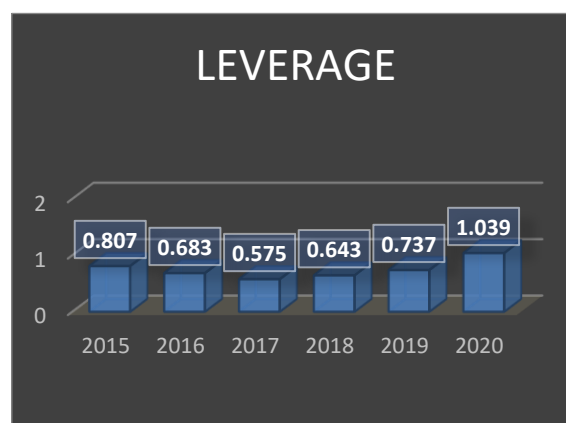


Rasio profitabilitas adalah suatu perbandingan untuk mengetahui kebiasaan perusahaan dalam memperoleh laba (profit) dari pendapatan (earning) terkait penjualan, aset, dan ekuitas atas dasar tertentu. Rasio profitabilitas ini digunakan untuk melakukan penulisan transaksi keuangan. Nilai ROA dikatakan baik terhadap perusahaan jika nilai tersebut mendekati 1, yang artinya jika makin baik profitabilitas perusahaan karena seluruh aktiva yang ada dapat mendapatkan laba.

Idealnya, makin tinggi nilai rasio, maka makin baik juga keadaan perusahaan berdasarkan rasio profitabilitasnya. Mengapa? Karena nilai yang tinggi memperlihatkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan yang meningkat dan dapat dilihat pula dari tingkat perolehan laba dan arus kas. Dalam Grafik dapat dilihat jika profitabilitas PT. X mengalami penurunan pada tahun 2016-2017 dan terus meningkat hingga tahun 2019 makin tinggi nilai rasio maka keadaan perusahaan makin baik berdasarkan rasio profitabilitas. Nilai yang tinggi menunjukkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi yang dapat dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas, dan kembali turun drastis pada tahun 2020 dari sini dapat dilihat pada tahun 2020 mengalami tingkat laba dan perusahaan yang menurun karena wabah covid 19.

## Analisi Leverage

**Gambar 3. 1** Grafik analisis leverage



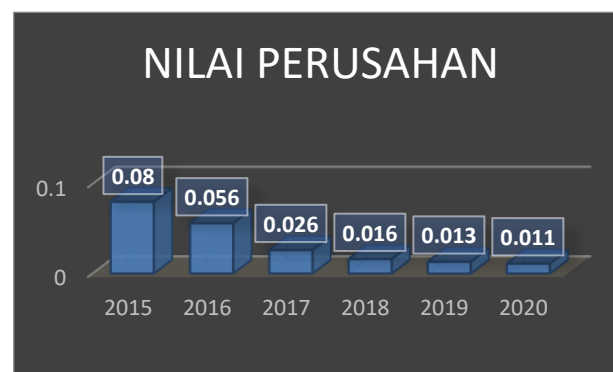


Rasio leverage merupakan indikator yang menilai tingkat pengeluaran utang perusahaan dari tingkat tanda-tanda keamanan dari para pihak yang memberi utang seperti bank yang memiliki prinsip akuntansi. Debt to Equity Ratio 1 atau 100% Jika nilai debt to equity ratio adalah 1 atau 100%, Posisi keuangan bisnis ini baik. Pasalnya, ekuitas yang diperoleh dapat melunasi kewajiban jika perusahaan mengalami wanprestasi.

Dalam grafik analisis sejak tahun 2015-2019 perusahaan dikatakan dalam kategori ssehat yankni mendekati angka 1%, sedangkan pada tahun 2020 nilai debt to equity ratio mencapai satu bahkan lebih, nilai DER di atas 100% atau 1, maka eringatan. Jika Anda familiar dengan bisnis semacam ini, periksalah dokumen keuangannya untuk mengetahui dari mana asal utangnya—apakah melalui obligasi, utang bank, atau utang dagang.

### Analisis Nilai Perusahaan

**Gambar 4. 1** Grafik analisis nilai perusahaan



Setelah melalui tahapan operasional operasional, atau setelah perusahaan didirikan, nilai perusahaan merupakan suatu keadaan tertentu yang dicapai suatu perusahaan sebagai salah satu cara untuk memperoleh kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Saham yang baik harus memiliki PBV kurang dari 1, yang menunjukkan bahwa jika harga suatu perusahaan saat ini undervalued, maka sekarang adalah waktu yang ideal untuk membeli. Begitu pula sebaliknya, jika nilai pbv berada diatas 1 maka saham itu sedang berada dalam kondisi overvalued. Dari grafik untuk pengukurannilai perusahaan menggunakan rumus PBV dapat dilihat jika sejak tahun 2105-2020 perusahaan memiliki persentase nilai PBV dibawah 1 mengartikan bahwa harga saham sedang dalam kondidi undervalued.

### Analisis Regresi Berganda

**Tabel 2.** Analisis regresi berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.041	.067		.607
	Kebijakan Dividen	.135	.070	.811	.193
	Profitabilitas	.481	.353	.576	.306
	Leverage	.003	.069	.018	.968

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan



Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien ( $\beta_2 = 0,135$ ) dengan t hitung sebesar 1,931 dan nilai signifikansi sebesar 0,193 yang artinya nilai sig.  $\geq 0,05$  maka diperoleh nilai degree of freedom =  $(n - k - 1)$  atau  $(6 - 3 - 1)$  sebesar 2 dan diperoleh t 176ersa = 2,2900 karena t hitung  $1,913 < 2,2900$  Mengingat temuan penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dengan hipotesis kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien ( $\beta_3 = 0,481$ ) dengan t hitung sebesar 1,363 dan nilai signifikansi sebesar 0,306 yang artinya nilai sig.  $\geq 0,05$  maka diperoleh nilai degree of freedom =  $(n - k - 1)$  atau  $(6 - 3 - 1)$  sebesar 2 dan diperoleh t 176ersa = 2,2900 karena t hitung  $1,363 < 2,2900$  maka dengan menggunakan hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Klaim bahwa profitabilitas mempunyai dampak positif dan besar terhadap nilai bisnis dibantah oleh temuan analisis, yang menunjukkan bahwa profitabilitas hanya mempunyai dampak kecil yang berarti.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien ( $\beta_4 = 0,003$ ) dengan t hitung sebesar 0,045 dan nilai signifikansi sebesar 0,698 yang artinya nilai sig.  $\geq 0,05$  maka diperoleh nilai degree of freedom =  $(n - k - 1)$  atau  $(6 - 2 - 1)$  sebesar 2 dan diperoleh t 176ersa = 2,2900 karena t hitung  $0,045 < 1,6895$  Hasilnya,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dengan kesimpulan bahwa leverage mempunyai pengaruh positif namun dapat diabaikan terhadap nilai perusahaan, bertentangan dengan temuan analisis.

**Tabel 3.** Anova

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.003	3	.001	1.456	.432 <sup>b</sup>
	Residual	.001	2	.001		
	Total	.004	5			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Laverage, Kebijakan Deviden, Profitabilitas

Berdasarkan tabel 3 uji F diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 1,456 dengan taraf signifikansi  $0,432 > 0,05$  sehingga diperoleh derajat kebebasan;  $(k - 1)$ ,  $(n - k)$  atau  $0,05$  ( $3 - 1$ ),  $(6 - 3)$  diperoleh F ersa sebesar 9,55 karena F hitung 1,456 F ersa 9,55 yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen, profitabilitas, dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 4.** Koefisien determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.828 <sup>a</sup>	.686	.215	.025

a. Predictors: (Constant), Laverage, Kebijakan Deviden, Profitabilitas



Nilai  $r^2$  yang dimodifikasi untuk koefisien determinasi sebesar 0,215 berdasarkan data di atas. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kebijakan dividen, profitabilitas, dan leverage dapat menjelaskan sebesar 21,5% variabel dependen atau nilai perusahaan berdasarkan nilai  $R^2$  yang disesuaikan, sedangkan sisanya sebesar 78,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diperhitungkan. akun dalam model untuk penelitian ini. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model yang digunakan untuk evaluasi ini adalah tepat karena nilai  $R^2$  yang dimodifikasi adalah 0,215 dan tingkat signifikansinya di bawah 0,05.

Teks utama dalam font 12, spasi tunggal. Spasi setiap akhir paragraf 6 poin. Setiap awal paragraph menggunakan *first line*. Teks utama dalam font 12, spasi tunggal. Spasi setiap akhir paragraf 6 poin. Setiap awal paragraph menggunakan *first line*.

## Kesimpulan dan Saran

Dari analisis di atas dapat di simpulkan jika profitabilitas, leverage, dan kebijakan deviden PT Perusahaan Indonesia Tbk yang bergerak dalam sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga tahun 2015-2020 berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga profitabilitas, leverage, dan kebijakan deviden perusahaan PT Perusahaan Indonesia Tbk tidak menjadi patokan utama dalam perkembangan nilai perusahaan meskipun dalam kenyataanya berpengaruh tetapi tidak signifikan sehingga ada factor lain yang berpengaruh besar terhadap nilai perusahaan.

## Daftar Pustaka

- Brigham, Eugene F., Houston J.F. (2010). Dasar-dasar manajemen keuangan. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Ihyak, M., Segaf, S., & Suprayitno, E. (2023). Risk management in Islamic financial institutions (literature review). *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1560–1567.
- Kasmir. (2012) Analisis laporan keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2013) Analisis laporan keuangan. Edisi 1. Cetakatan ke-6, Jakarta: Rajawali Pers.
- Laporan Tahunan/Annual Report PT. X Tbk. Tahun 2015, diakses pada 27 Agustus 2023 pukul 16.52, dari [www.perusahaan.co.id](http://www.perusahaan.co.id)
- Laporan Tahunan/Annual Report PT. X Tbk. Tahun 2016, diakses pada 27 Agustus 2023 pukul 16.54, dari [www.perusahaan.co.id](http://www.perusahaan.co.id)
- Laporan Tahunan/Annual Report PT. X Tbk. Tahun 2017, diakses pada 27 Agustus 2023 pukul 16.55, dari [www.perusahaan.co.id](http://www.perusahaan.co.id)
- Laporan Tahunan/Annual Report PT. X Tbk. Tahun 2018, diakses pada 27 Agustus 2023 pukul 16.57, dari [www.perusahaan.co.id](http://www.perusahaan.co.id)
- Laporan Tahunan/Annual Report PT. X Tbk. Tahun 2019, diakses pada 27 Agustus 2023 pukul 16.58, dari [www.perusahaan.co.id](http://www.perusahaan.co.id)
- Laporan Tahunan/Annual Report PT. X Tbk. Tahun 2020, diakses pada 27 Agustus 2023 pukul 16.59, dari [www.perusahaan.co.id](http://www.perusahaan.co.id)



- Melinda, E., & Segaf, S. (2023). Implementation of Risk Management in Murabahah Financing At Bmt UGT Nusantara Nusantara Pasuruan. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 914–920.
- Pratama, T. A., & Segaf, S. (2022). Does the Non-Financial Factor Affect the Profitability of Islamic Commercial Banks. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(3).
- Qulyubi, A., Suprayitno, E., Asnawi, N., & Segaf, S. (2023). Effect of company size ownership concentration auditor reputation board of commissioners and risk management committee on disclosure of enterprise risk management. *Enrichment: Journal of Management*, 13(3), 1851–1860.
- Syadali, M. R., Segaf, S., & Parmujianto, P. (2023). Risk management strategy for the problem of borrowing money for Islamic commercial banks. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1227–1236.
- Sya'diah, S. (2020). Pengembangan ekonomi Kabupaten Berau berbasis nilai-nilai kebangsaan untuk kesejahteraan rakyat. *Kajian Lemhannas RI*, 41.